

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

**Vika Arum Novita<sup>1</sup>, Mayangsari Edastami<sup>2</sup>**

Universitas Esa Unggul, Indonesia

vikaarumnovita12@gmail.com<sup>1</sup>, mayangsariiedastami@gmail.com<sup>2</sup>

**Submitted:** 07<sup>th</sup> June 2024 | **Edited:** 19<sup>th</sup> August 2024 | **Issued:** 01<sup>st</sup> September 2024

**Cited on:** Novita, V. A., & Edastami, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 998-1013.

### **ABSTRACT**

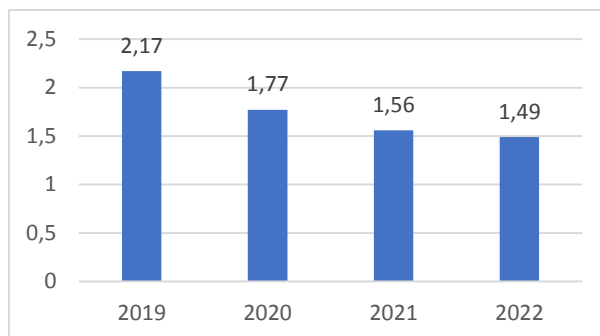
This study was conducted with the aim of investigating the impact of Profitability, Liquidity, Solvency, and Activities on Firm Value within the food and beverage sector. The analysis utilized data collected over the period from 2019 to 2022. A total of 68 data samples were analyzed from 17 companies, which were chosen through purposive sampling criteria during the research period. Secondary data were employed in this study, consisting of financial reports accessed from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) and the corporate website. Utilizing the SPSS software, the study implemented logistic regression complemented by classical assumption tests and multiple regression models. It was discovered that Profitability substantially enhances Firm Value. In contrast, a marked negative correlation between both Liquidity and Solvency with Firm Value was established. Furthermore, it was determined that Activities exert no influence on the value of the firm.

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Solvency, Activities, Firm Value

### **PENDAHULUAN**

Meskipun ekonomi global menurun akibat pandemi dan ketidakpastian yang melanda, sektor industri makanan dan minuman berhasil menunjukkan performa yang impresif. Pada periode kuartal ketiga tahun 2022, tercatat bahwa sektor ini memberi sumbangan substansial terhadap Produk Domestik Bruto dari sektor pengolahan nonmigas. Sumbangan tersebut mencapai 38,69%, menandai peningkatan sebesar 3,57% dari tahun ke tahun. Peningkatan signifikan ini merupakan hasil dari sinergi yang efektif antara pemerintah dan para pelaku bisnis di bidang industri makanan dan minuman (Kemenperin, 2022).

Selama periode 2019 hingga 2022, tercatat bahwa nilai perusahaan di industri makanan dan minuman menunjukkan tren penurunan. Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) memicu kondisi di mana harga saham mengalami penurunan, disebabkan oleh keputusan para investor untuk menjual saham mereka sebagai langkah perlindungan investasi. Kemunduran kondisi ekonomi yang memicu penurunan daya beli masyarakat telah berimbas buruk pada prestasi perusahaan di industri makanan dan minuman. Sepanjang periode tahun 2019 sampai 2022, pengaruhnya terhadap perkembangan nilai perusahaan dalam sektor ini telah diilustrasikan melalui data statistik yang terdapat pada Gambar 1.



Sumber: Data sekunder 2024

### **Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman 2019-2022**

Dalam subsektor makanan dan minuman, penelitian ini diinisiasi untuk menelusuri dampak yang diberikan oleh rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin pada Gambar 1, yang menggambarkan adanya kecenderungan penurunan dalam nilai yang bersangkutan.

Pemahaman umum mengenai laba yang meningkat sering kali dikaitkan dengan penanda profitabilitas yang signifikan. Hal tersebut berdampak pada persepsi optimistik terkait dengan potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang memuaskan untuk para investor (Nainggolan & Wahyudi, 2023). Disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya mendapat perhatian dari investor yang ingin menginvestasikan modal mereka, yang pada gilirannya, mempengaruhi penilaian terhadap nilai perusahaan tersebut (Yulisa & Wahyudi, 2023).

Kemudian, likuiditas menjadi faktor kedua. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sering kali diinterpretasikan sebagai indikasi dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Hendayana & Anjarini, 2021). Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas perusahaan melalui *Current Ratio* (CR). Terungkap bahwa potensi kesulitan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan tercermin dari rendahnya angka *Current Ratio*. Pada sisi lain, tingginya nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan pemanfaatan aset lancar dan fasilitas pembiayaan yang ada.

Faktor ketiga dalam penilaian nilai perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) digunakan oleh peneliti untuk menilai solvabilitas sebuah perusahaan. Kecenderungan sebuah perusahaan untuk lebih mengutamakan penggunaan hutang daripada modalnya sendiri dalam pembiayaan operasionalnya terindikasi oleh nilai DER yang lebih tinggi. Disimpulkan bahwa keberadaan jumlah hutang yang signifikan dalam perusahaan bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas (Setianingtyas & Gantino, 2022).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya rasio aktivitas yang merupakan faktor keempat. Dalam penelitian ini, potensi efektivitas pengoptimalan

penggunaan aset serta peningkatan volume penjualan oleh perusahaan diukur melalui *Total Assets Turnover* (TATO). Diketahui dari hasil analisis bahwa terdapat perusahaan di BEI yang menunjukkan angka TATO yang signifikan, menandakan bahwa mereka telah efektif dalam mengelola aset yang mereka miliki. Di sisi lain, perusahaan dengan angka TATO yang rendah menandakan bahwa aset yang dimiliki belum digunakan dengan maksimal (Dewi *et al.*, 2022).

Dari penelitian yang beragam, berbagai hasil telah diperoleh mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan di BEI. Dalam kajian yang dilakukan oleh (Yulisa & Wahyudi, 2023), hasilnya mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, sebuah temuan yang juga diperkuat oleh penelitian (Murti & Purwaningsih, 2022). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Savitri *et al.*, 2021) berbeda bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Terkait dengan likuiditas, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tercatat beragam. Penelitian oleh (Irawati *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian lain menyebutkan bahwa pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan cenderung negatif. Kesimpulan dari berbagai studi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pengaruh variabel-variabel keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan, yang mana masing-masing memiliki kontribusi unik terhadap dinamika pasar di BEI (Wijaya & Fitriati, 2022). Penelitian terdahulu oleh Alvian & Munandar (2022) menyatakan solvabilitas memiliki hubungan negatif. Berbeda dengan penelitian lainnya mengatakan sebaliknya (Damayanti & Sucipto, 2022). Begitu pula dengan aktivitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif (Nurlaela *et al.*, 2019). Berbeda dengan penelitian lainnya mengatakan sebaliknya (Sahyu & Maharani, 2023).

Dengan memperhatikan studi sebelumnya oleh Hertina *et al.*, (2021) yang berjudul “*Company Value Impact of Liquidity, Solvability, and Profitability*”, peneliti ini melanjutkan investigasi dengan menambahkan rasio aktivitas sebagai variabel baru. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk meninjau pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Secara esensial, teori sinyal menekankan pada metode penyeimbangan informasi antara pengurus perusahaan dengan pihak luar. Dalam karya mereka, Brigham & Houston (2019), memaparkan bahwa pengurus melakukan tindakan tertentu sebagai bentuk sinyal untuk menyampaikan persepsi mereka mengenai prospek masa depan perusahaan kepada

investor. Hasanah & Oktami (2021) berargumen bahwa perusahaan mengkomunikasikan pesan kepada investor melalui teori sinyal. Perusahaan berusaha menunjukkan tata kelola yang efektif, namun investor akan mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan untuk mengkategorikannya sebagai perusahaan berkualitas tinggi atau rendah.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dipahami sebagai kondisi yang tercipta dari kemampuan suatu entitas bisnis dalam membangun kepercayaan publik. Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa evaluasi nilai perusahaan bisa dilakukan dengan cara membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut. Selain itu, nilai perusahaan turut mencerminkan efektivitas pengelolaan kekayaan yang tercermin melalui pencapaian kinerja keuangan (Janah & Munandar, 2022). PBV memberikan indikasi apakah saham dari suatu perusahaan dinilai lebih rendah atau lebih tinggi dari yang seharusnya berdasarkan aset yang dimiliki. Dengan demikian, dapat diketahui oleh perusahaan tersebut apakah nilai saham mereka saat ini berada di atas atau di bawah nilai aset yang mereka miliki (Sunardi & Edastami, 2024).

Sebuah perusahaan dianggap memiliki penilaian saham yang wajar apabila nilai PBV-nya berkisar antara 1 dan 2. Apabila nilai PBV melampaui 2, hal ini menandakan bahwa saham perusahaan tersebut dihargai terlalu tinggi, sehingga terklasifikasi sebagai *overvalued*. Kondisi *undervalued* pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh nilai PBV yang berada di bawah satu, yang mana ini menandakan bahwa harga saham perusahaan tersebut di pasar lebih rendah dari seharusnya (Budi Dharma *et al.*, 2022).

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah entitas bisnis dalam mendapatkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Dalam kajian yang dilakukan, profitabilitas dihitung melalui Margin Laba Bersih (NPM). Kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola biaya operasional dengan efektif dan menghasilkan keuntungan tercermin melalui NPM yang tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Hirdinis (2021) Rasio keuangan ini, yang mengukur proporsi laba bersih terhadap total penjualan, menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi (Brigham & Houston, 2019). Dengan bertambahnya keyakinan investor terhadap prospek masa depan perusahaan berkat kinerja yang ditunjukkan, nilai perusahaan pun berpotensi untuk meningkat.

Sebagai indikator profitabilitas, Net Profit Margin (NPM) yang optimal dinyatakan jika lebih dari 5%, atau 0,05. Kinerja perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi keuntungan yang efisien tercermin dari tingginya nilai NPM. Telah diungkapkan bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas penjualannya tidak memuaskan apabila nilai NPM (*Net Profit Margin*) tercatat di bawah 5%. Keadaan ini mencerminkan bahwa performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya

dianggap tidak memadai, atau mungkin saja diinterpretasikan sebagai buruk. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional dan belum dapat mengoptimalkan pendapatan penjualannya (Kasmir, 2021).

### **Rasio Likuiditas**

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya tercermin dalam rasio likuiditas, menggambarkan kapasitas konversi aset menjadi kas secara cepat (Hendayana & Anjarini, 2021). Menurut Sukamulja (2019), keberadaan likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan seringkali mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan. Rasio likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek atau untuk melunasi utang yang akan segera mencapai tenggat waktu.

Penelitian yang dilakukan menetapkan Current Ratio (CR) sebagai proksi yang mengukur rasio likuiditas. Menurut (Sujarweni, 2019), kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dapat dinilai menggunakan indikator Current Ratio. Adalah penting bahwa nilai rasio lancar melebihi angka satu, sebab ini mengindikasikan bahwa aset lancar memiliki nilai yang lebih tinggi daripada liabilitas jangka pendek. Diungkapkan bahwa apabila rasio lancar suatu perusahaan tercatat di bawah satu, hal tersebut mencerminkan kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Disarankan pula bahwa nilai rasio lancar yang optimal tidak seharusnya melewati batas tiga, sebab rasio yang terlalu tinggi dapat mencerminkan kegagalan manajemen untuk menempatkan aset-asetnya pada pilihan investasi yang dapat menghasilkan imbal hasil lebih tinggi (Sasongko *et al.*, 2018).

### **Rasio Solvabilitas**

Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa rasio *Debt to Equity* (DER) dipilih sebagai proksi untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya baik jangka pendek atau jangka panjang. Informasi ini disampaikan oleh (Kasmir, 2021), yang menekankan penggunaan rasio solvabilitas sebagai indikator utama. Disebutkan pula bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah sering kali menghadapi risiko kerugian yang lebih minim, yang berujung pada rendahnya tingkat pengembalian selama kondisi ekonomi tetap stabil. Namun, risiko kerugian yang lebih besar berpotensi dihadapi oleh perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi. DER merupakan indikator yang menilai proporsi utang terhadap modal entitas, dimana angka DER yang tinggi menandakan bahwa nilai utang entitas tersebut melebihi modal yang ada (Purwaningsih & Mayangsari, 2023).

Kemampuan perusahaan dalam mengatur risiko finansial dan stabilitas kinerja keuangannya yang lebih unggul tergambar apabila nilai DER berada di bawah satu.

Sebaliknya, nilai DER di atas satu menunjukkan bahwa hutang perusahaan melampaui modalnya. Situasi ini mengindikasikan bahwa tingkat kewajiban perusahaan tersebut lebih tinggi dan membawa risiko finansial yang lebih besar (Sukamulja, 2019).

### **Rasio Aktivitas**

Dalam konteks penelitian ini, efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan diukur melalui Rasio Aktivitas. Menurut (Sujarweni, 2019), Rasio Aktivitas ini menguraikan penggunaan sumber daya perusahaan untuk mendukung kegiatan usahanya. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan Total Assets Turnover (TATO) diterapkan sebagai metode untuk mengukur aktivitas. Indikator ini menggambarkan jumlah omzet yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit nilai aset yang dipunyainya. (Kasmir, 2021) menjelaskan bahwa TATO tidak hanya mengungkapkan total omzet dari aset yang dimiliki, tetapi juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengoptimalkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan. Sebuah nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam pengelolaan asetnya secara efektif untuk memaksimalkan penjualan. Sebaliknya, jika nilai TATO rendah, itu menandakan bahwa perusahaan belum berhasil secara optimal memanfaatkan asetnya. Standar industri untuk TATO biasanya ditetapkan pada dua kali lipat (Kasmir, 2021).

Dianjurkan agar perusahaan mempertahankan Total Asset Turnover pada angka satu, mengindikasikan bahwa aset digunakan dengan efektif untuk memproduksi penjualan. Apabila nilai TATO berada di bawah satu, ini menandakan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan total nilai asetnya, yang menunjukkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset untuk menciptakan pendapatan (Sukamulja, 2019).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam kajian teoretis sinyal, disimpulkan bahwa keberadaan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi sebuah keniscayaan. Disarankan bahwa faktor profitabilitas memiliki peranan vital dalam memprediksi kemungkinan perkembangan jangka panjang perusahaan. Dengan meningkatnya rasio profitabilitas, performa perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi lebih baik, serta memperluas peluang bagi perusahaan untuk memperluas operasinya. Hal ini juga mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan tersebut (Yulianti & Ramadhan, 2022).

Menurut Yulisa & Wahyudi (2023), nilai perusahaan dipengaruhi secara positif secara parsial oleh profitabilitas. Lebih lanjut, Murti & Purwaningsih (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan nilai perusahaan secara signifikan dipicu oleh peningkatan profitabilitas. Kenaikan profitabilitas dinyatakan sebagai faktor yang memperkuat nilai perusahaan. Dalam kajian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2020), diuraikan bahwa keberadaan profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan

menandakan kondisi perusahaan yang prima, yang pada gilirannya menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal. Penjelasan di atas mengkonfirmasi bahwa terdapat kecenderungan peningkatan pada nilai perusahaan yang beriringan dengan pertumbuhan profitabilitas, yang secara implisit menandakan kepada investor bahwa terdapat potensi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut pandangan teori sinyal, diperlihatkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan efektif untuk menanggung kewajiban finansialnya melalui rasio keuangan yang tinggi. Tingginya rasio likuiditas, yang sering dianggap oleh pemegang saham sebagai penanda adanya dana yang memadai untuk mendanai operasional bisnis serta pembayaran dividen, mendapat persepsi positif. Kinerja perusahaan yang mengagumkan tercermin dari tingginya rasio likuiditas tersebut, yang mana berpotensi meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan secara umum. Oleh karena itu, rasio likuiditas yang tinggi sering diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman (2022), ditemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tambahan pula, Irawati et al (2022), Jonnardi (2020), serta Tambun *et al* (2022), mengungkapkan bahwa likuiditas berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan di BEI. Oleh karena itu, terkonfirmasi bahwa terdapat hubungan yang positif antara likuiditas dan pertumbuhan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Yulianto & Widyasasi, 2020), dalam kerangka teori sinyal, informasi mengenai solvabilitas yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan berpotensi mempengaruhi keputusan para investor. Peningkatan risiko pembayaran kewajiban pada perusahaan yang menunjukkan solvabilitas tinggi dikaitkan dengan peningkatan hati-hati dari para investor dalam menanamkan modalnya. Keadaan ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan di BEI. Diakui dalam lingkup keuangan, rasio utang terhadap ekuitas memainkan peran sebagai leverage finansial serta variabel finansial, yang secara teoretis mencerminkan risiko yang mungkin mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan Hertina et al., (2021).

Dalam riset yang dikerjakan oleh Alvian & Munandar (2022), ditemukan bahwa solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Hal ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Yulianto & Widyasasi (2020), serta Taufan et al (2019), yang mana mereka menyatakan bahwa tidak ada dampak signifikan antara solvabilitas dan nilai perusahaan, meskipun terjadi fluktuasi dalam DER. Terlebih lagi, peningkatan atau penurunan nilai perusahaan tidak selalu berkorelasi langsung dengan perubahan dalam DER. Dari kajian yang telah disampaikan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian

terkait solvabilitas dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan di BEI masih menunjukkan adanya perbedaan pendapat di antara para peneliti.

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan**

Dikemukakan oleh Naser *et al.*, (2022) bahwa apabila Tingkat Perputaran Aset Total (TATO) sebuah perusahaan mencapai nilai yang tinggi, hal ini mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna mendapatkan penjualan yang meningkat. Para investor menginterpretasikan ini sebagai indikator yang menguntungkan, yang berpotensi untuk meningkatkan permintaan serta nilai harga saham. Akibatnya, terjadi peningkatan pada nilai perusahaan, yang tercermin melalui P/B Ratio (PBV).

Ditemukan oleh Rahmawati *et al.*, (2023) bahwa eksistensi hubungan yang signifikan secara positif antara TATO dan nilai perusahaan, yang dievaluasi melalui PBV, terungkap dalam penelitiannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela *et al.*, (2019) serta Misran *et al.*, (2017), diketahui bahwa rasio aktivitas berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan TATO yang tinggi menunjukkan kemampuan efektif dalam mengelola aset dan menjanjikan potensi pertumbuhan di masa depan, yang secara potensial dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

### **METODE PENELITIAN**

Sebuah penelitian kuantitatif telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Dalam kajian ini, data yang diperoleh berbentuk kuantitatif, di mana data tersebut dianalisis dengan metode statistik. Di dalam penelitian ini, Net Profit Margin diaplikasikan sebagai alat ukur profitabilitas dengan cara menghitung rasio antara laba bersih dan penjualan (Kasmir, 2021). Adapun Current Ratio digunakan untuk mengukur likuiditas dengan cara pembagian aset lancar dengan utang lancar (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian yang disusun oleh (Sukamulja, 2019), metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah rasio Debt to Equity, dihitung dengan membagi jumlah keseluruhan hutang oleh total aset. Penelitian tersebut juga mengevaluasi aktivitas perusahaan dengan memanfaatkan Total Asset Turnover, yang diperoleh dari hasil pembagian penjualan bersih dengan total aset. Selanjutnya, metode Price to Book Value diterapkan untuk menentukan nilai perusahaan. Variabel ini dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham, menjadikan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini (Budiman, 2020).

Selama periode dari tahun 2019 sampai 2022, penelitian ini mengkaji perusahaan-perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Berasal dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com) dan portal resmi perusahaan, data sekunder yang dipergunakan mencakup informasi mengenai 17 entitas yang aktif dalam sektor tersebut. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, yang memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu, yang dirinci sebagai berikut:

1. Perusahaan harus beroperasi di sektor makanan dan minuman dan tercatat di BEI selama tahun 2019 hingga 2022.
2. Perusahaan harus berhasil mencapai profitabilitas selama periode yang diteliti.
3. Perusahaan yang beroperasi di bidang makanan dan minuman, yang memiliki ketersediaan data komprehensif terkait variabel-variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, berbagai metode analisis telah diterapkan untuk memproses data. Tahapan analisis dimulai dengan evaluasi deskriptif, kemudian dilakukan verifikasi terhadap asumsi-asumsi klasik, yang termasuk di dalamnya adalah pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, serta autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan, pengujian regresi linear berganda telah diterapkan. Perangkat lunak SPSS digunakan sebagai instrumen analisis dalam studi ini. Pemeriksaan hipotesis mencakup uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T), serta dilengkapi dengan penerapan koefisien determinasi yang bertujuan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi data. Persamaan yang digunakan dalam analisis linear berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

|          |                                                        |
|----------|--------------------------------------------------------|
| Y        | = Nilai Perusahaan ( <i>Price Book Value</i> )         |
| $\alpha$ | = Konstanta                                            |
| $\beta$  | = Koefisien Regresi                                    |
| $X_1$    | = Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )            |
| $X_2$    | = Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )                  |
| $X_3$    | = Solvabilitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )         |
| $X_4$    | = Aktivitas Perusahaan ( <i>Total Asset Turnover</i> ) |
| e        | = Kesalahan                                            |

## HASIL PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam data dari beberapa variabel yang dianalisis. Untuk variabel profitabilitas, nilai maksimum mencapai 0.38, nilai minimum 0.00, dan rata-rata 0.1013, menunjukkan pengelolaan aset yang efektif, meskipun standar deviasi 0.07847 menunjukkan distribusi data yang tidak optimal. Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum 13.31 dan minimum 1.17, dengan rata-rata

3.3656, menandakan kapasitas pembayaran utang yang memadai. Namun, standar deviasi 2.80058 menunjukkan distribusi data yang tidak merata.

Dalam hal solvabilitas, nilai maksimum tercatat 1.39, nilai minimum 0.11, dan rata-rata 0.5646, mencerminkan kestabilan finansial perusahaan, dengan deviasi standar 0.36096 yang menunjukkan penyebaran data yang kurang optimal. Rasio penjualan bersih terhadap total aktiva memiliki nilai maksimum 3.58 dan minimum 0.45, rata-rata 1.1376, tetapi distribusi data tidak konsisten dengan deviasi standar 0.58532. Akhirnya, nilai perusahaan bervariasi dari maksimum 7.91 hingga minimum 0.58, dengan rata-rata 2.6159 dan deviasi standar 1.78632, mengindikasikan ketidakkonsistenan signifikan dalam distribusi harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham.

### Uji Normalitas

Hasil olah data diketahui nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Berdasarkan hal tersebut, telah dikonfirmasi bahwa distribusi residual yang ada pada model regresi ini bersifat normal, hal ini dinyatakan melalui nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* yang melebihi 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Penelitian ini membuktikan bahwa dalam model regresi yang digunakan, tidak ada multikolinieritas. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel-variabel seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas adalah kurang dari 10. Selain itu, nilai toleransi yang dihasilkan melebihi 0.10.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh mencapai 9.538, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menandakan bahwa nilai yang didapat jauh melampaui nilai F pada tabel, yang hanya 2.52. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen seperti Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, mengingat tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian**

| Hipotesis      | Pernyataan                                                   | Hasil                                    | Pengaruh | Keputusan          |
|----------------|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------|--------------------|
| H <sub>1</sub> | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan | $2.715 > 1.66940$<br>( $0.009 < 0.05$ )  | Positif  | Hipotesis Diterima |
| H <sub>2</sub> | Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan     | $-4.665 > 1.66940$<br>( $0.000 < 0.05$ ) | Negatif  | Hipotesis Ditolak  |
| H <sub>3</sub> | Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan   | $-2.448 > 1.66940$<br>( $0.017 < 0.05$ ) | Negatif  | Hipotesis Diterima |
| H <sub>4</sub> | Aktivitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan      | $-0.601 < 1.66940$<br>( $0.550 > 0.05$ ) | Negatif  | Hipotesis Ditolak  |

Sumber: Output SPSS yang diolah 2024

Telah diidentifikasi melalui analisis bahwa terdapat korelasi yang positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.009 yang tercatat, yang memenuhi kriteria signifikan karena berada di bawah ambang batas 0.05, sesuai dengan penemuan dalam Uji T. Sebaliknya, dalam konteks yang berbeda, tercatat bahwa likuiditas memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0.000 yang secara signifikan lebih rendah dari batas kritis 0.05, seperti yang terungkap dalam hasil Uji T lainnya. Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.550 yang melampaui batas ambang 0.05. Selain itu, dari Uji T yang dilakukan, terungkap bahwa aktivitas memberikan kontribusi negatif pada nilai perusahaan. Terkait dengan solvabilitas, tercatat nilai signifikansi sebesar 0.017, yang berada di bawah 0.05, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji T menunjukkan bahwa solvabilitas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **Koefisien Determinasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan sebesar 33,8% dapat dipaparkan melalui variabel seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, sebagaimana dibuktikan oleh nilai *Adjusted R Square* yang tercatat sebesar 0,338. Akan tetapi, masih terdapat variasi sebesar 66,2% yang belum teruraikan, yang diduga kuat terpengaruh oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

#### **Diskusi**

##### **Pengaruh Profitabilitas (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari analisis yang dilaksanakan antara tahun 2019 hingga 2022, diperoleh bukti bahwa profitabilitas berkontribusi secara positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan koefisien regresi yang diterapkan dalam penelitian ini, terungkap bahwa pada entitas-entitas yang beroperasi di sektor makanan dan minuman dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, hubungan yang erat antara profitabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan telah terbukti signifikan. Sehingga H1 diterima. Sebuah peningkatan dalam profitabilitas akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat, sementara penurunan dalam profitabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Swastika & Agustin, 2021), dijelaskan bahwa para investor memandang entitas yang berhasil menghasilkan laba yang signifikan melalui pengelolaan aset yang efektif sebagai entitas yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja ini tercermin dalam tingkat profitabilitas yang tinggi selama periode studi, yang pada gilirannya, memikat sejumlah besar investor potensial untuk menginvestasikan modal mereka. Dengan demikian, entitas tersebut dipandang memiliki prospek yang menjanjikan di mata para pemodal, menyebabkan dana-dana baru beralih ke sana.

Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mendorong keinginan investor untuk melakukan investasi. Menurut (Murti & Purwaningsih, 2022), ketika investor menerima sinyal positif, mereka akan cenderung membeli lebih banyak saham, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi ketertarikan para pemodal dalam menanamkan dananya.

#### **Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Dari tahun 2019 sampai 2022, telah terjadi penurunan nilai perusahaan pada entitas yang bergerak di sektor makanan dan minuman dan terdaftar di BEI, yang dipengaruhi oleh likuiditas. Analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan tersebut. Kesimpulan ini menegaskan bahwa likuiditas berperan penting dalam penilaian perusahaan. Sehingga H2 ditolak. Apabila terjadi peningkatan dalam likuiditas, akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan dalam likuiditas cenderung menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Menurut (Khasana & Triyonowati, 2019), kelebihan likuiditas sering kali berujung pada retensi keuntungan yang berlebihan oleh perusahaan, yang mengurangi efisiensi dalam pengelolaan keuntungan dan berpotensi mengurangi produktivitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Fitriati, 2022). Penelitian terbaru ini telah mengukuhkan kembali bahwa persepsi investor yang positif terbentuk akibat kemampuan sebuah perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendeknya dengan efektivitas. Dinyatakan dalam penelitian ini, terdapat korelasi antara kecakapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tanggapan positif yang diberikan oleh para investor. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang memperlihatkan pengaruh langsung dari pengelolaan kewajiban jangka pendek terhadap pandangan investor.

#### **Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022, terbukti bahwa solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara yang negatif. Kesimpulan ini diperoleh dari analisis koefisien regresi yang secara eksplisit menunjukkan pengaruh buruk tersebut. Sehingga H3 diterima. Solvabilitas mengukur kapasitas sebuah perusahaan dalam membiayai asetnya menggunakan utang. Indikator ini menjelaskan perbandingan antara total utang yang dipikul perusahaan dengan jumlah total asetnya. Berdasarkan teori sinyal, disimpulkan bahwa tingkat kewajiban atau utang yang dihadapi perusahaan mendapatkan perhatian khusus dari para investor. Risiko kebangkrutan perusahaan akan meningkat apabila jumlah utangnya melebihi nilai aset yang dimiliki. Kondisi ini secara signifikan berdampak pada ketertarikan investor untuk melakukan investasi. Penelitian yang dikerjakan oleh (Alvian & Munandar, 2022) menyatakan bahwa temuan mereka selaras

dengan yang telah diungkapkan oleh (Komala et al., 2021), yaitu bahwa ketika sebuah perusahaan tidak mampu melunasi utangnya, hal tersebut berpotensi menurunkan nilai perusahaan tersebut. Selanjutnya, telah terungkap bahwa investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena dianggap berisiko, sebagaimana kesesuaian yang ditunjukkan antara kedua penelitian tersebut.

#### **Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Penelitian yang dilakukan selama periode dari tahun 2019 sampai 2022 terhadap perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa aktivitas tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap nilai perusahaan. Dari analisis koefisien regresi, terungkap bahwa terdapat pengaruh negatif dari aktivitas terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa, dalam konteks nilai perusahaan, aktivitas tidak menunjukkan peran yang signifikan. Sehingga **H<sub>4</sub> ditolak**. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sahyu & Maharani, 2023), terungkap bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat rasio aktivitas, entah itu tinggi atau rendah. Diketahui pula bahwa perputaran aset tak berhasil menyampaikan indikasi yang menguntungkan bagi para investor. Para investor, sebaliknya, lebih mengutamakan pengamatan terhadap tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan daripada mengoptimalkan perputaran aset. Temuan ini sesuai dengan hasil studi yang juga dikerjakan oleh (Sahyu & Maharani, 2023).

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor industri makanan dan minuman antara tahun 2019 hingga 2022, berdasarkan analisis menggunakan PBV. Kenaikan profitabilitas berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan penurunan profitabilitas dapat menurunkannya. Profitabilitas memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas menunjukkan dampak negatif; peningkatan likuiditas malah menurunkan nilai perusahaan, sedangkan penurunannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Solvabilitas juga terbukti berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi minat investor, yang pada gilirannya menurunkan nilai perusahaan. Aktivitas perusahaan, meski diteliti, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan perputaran aset yang tinggi atau rendah tidak memberikan indikasi yang jelas tentang prospek perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki di masa depan. Cakupan analisis terbatas pada industri makanan dan minuman serta pada periode 2019 hingga

2022. Penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan variabel tambahan dan memperluas cakupan sektor industri. Dari perspektif manajerial, fokus pada peningkatan profitabilitas, efisiensi penggunaan utang, dan keseimbangan struktur modal dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perlu terus-menerus mengevaluasi kebijakan keuangan dan meningkatkan transparansi untuk membangun kepercayaan investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, R., & Munandar, A. (2022). The Influence Of Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, And Cash Ratio On Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2682–2690. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15th*. Cengage.
- Budi Dharma, Cici Winda Atila, & Amanda Damayanti Nasution. (2022). Mengapa PBV ( Price Book Value ) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. PT Elex Media Komputindo.
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value With Dividend Policy as Intervening Variable (Case Study on Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 863. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5363>
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., Manajemen, P. S., Indonesia, U., & Bandung, M. (2022). Pengaruh CR , DER , TATO , dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3, 269–283.
- Hasanah, A., & Oktami, C. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 121–131.
- Hendayana, Y., & Anjarini, D. (2021). Analisis Pengaruh Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mediastima*, 27(1), 67–81. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i1.231>
- Hertina, D., Radison, D., Pardede, P., Yesenia, D., Hertina, D., Radison, D., Pardede, P., & Yesenia, D. (2021). *Company Value Impact of Liquidity , Solvability and Profitability*. 12(4), 782–788.
- Hidayat, M. W. T. (2020). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 181.
- Hirdinis, M. (2021). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191.
- Irawati, K. R., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 148–152. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10798>
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 494–512.
- Jonnardi, A. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 912. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7674>

- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. (2022). *Industri Mamin Tetap Moncer di Tengah Ketidakpastian Global*.  
Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/23753/Industri-Mamin-Tetap-Moncer-di-Tengah-KetidakpastianGlobal#:~:text=Industri makanan dan minuman mampu,yaitu sebesar 38%2C69%25>
- Khasana, F. A., & Triyonowati, T. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property and Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1), 55–63.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Misran, Medy; Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER, CR, TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening ( Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014 ). *Diponegoro Journal of Management*, 6, 1–13.
- Murti, A. U., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1012–1019. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2135>
- Nainggolan, T., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 90–104. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.574>
- Naser, N., Al-Qudah, A. A., & Al-Zyadat, A. Y. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage, and Asset Utilization on Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1), 423–433.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., & Hartono, S. (2019). Asset Turnover , Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 297–301.
- Purwaningsih, E., & Mayangsari, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Eksekutif Wanita Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)*, 4(2), 44–58.
- Rahmawati, A., Sulistyowati, L., & Fitriyah, F. K. (2023). The Effect of Asset Utilization, Liquidity, and Firm Size on Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(2), 229–237.
- Sahyu, A., & Maharani, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 260–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.24479>
- Sasongko, C., Mubarakah, Q., & Febriana, A. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>
- Setianingtiyas, S., & Gantino, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 204–215.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(10), 22–34.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.

- Sunardi, D., & Edastami, M. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(4), 2877–2891. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4.15268>
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1), 40–50.
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 735–746. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43865>
- Taufan, T., Rizki, A., & Budianto, M. A. (2019). the Effect of Profitability, Solvability and Company Size on the Company Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 215–224. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4865>
- Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606–5616. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870>
- Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Yulianto, & Widyasasi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 975. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14879>
- Yulisa, C. F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 103–115. <https://doi.org/10.61635/jin.v2i1.144>